



PEMANFAATAN LABU KUNING DAN DAUN PEPAYA SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DESA SELOBANTENG SITUBONDO

Danang Pramudya Permadi¹, Farah Sekarwangi Salsabila², Anindya Yola Ilmi³, Cindy Puteri Anggraeni⁴, Dinda Sintia Putri⁵, Mitha Devaris Dewi Anjani⁶, Dias Rizky Juli Andika Putra⁷, Meiryka Franola Br Sembiring⁸, Safirul Maarif⁹, Bintang Waidilah Ata Qurba¹⁰, Mirza Dwi Putri Afkaria¹¹, Fiska Maulidian Nugroho¹²

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 *Universitas Jember*

Abstrak

Desa Selobanteng merupakan desa di kecamatan Banyuglugur, kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Desa ini juga dikenal dengan nama Loros. Masalah stunting di desa Selobanteng cukup mencemaskan. Selain itu, akibat daerah yang gersang menyebabkan tanaman susah berkembang dan diserang hama. Oleh karenanya, kami kelompok KKN 103 Universitas Jember berinovasi dalam membuat 2 produk untuk memecahkan masalah atau kendala tersebut. 2 produk yang kami maksud adalah Susu Jelly Labu Kuning dan Pestisida Nabati dari daun pepaya.

Kata kunci: *Jelly, Nabati, Pestisida, Stunting, Susu*

Abstract

Selobanteng which is also known as Loros is a village located in District of Banyuglugur, Regency of Situbondo, East Java. Stunting is a significant issue in the village of Selobanteng. Another issue is that the village's arid environment makes it difficult for vegetation to thrive. As a result, we, as a group of Student Community Service 103 from Jember University, innovated by creating two items to address those issues. The two items that we're referring to are Yellow Pumpkin Jelly Milk and Vegetable Pesticides of Papaya Leaves.

Keyword: *Jelly, Vegetables, Pesticides, Stunting, Milk*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi yang terjadi pada orang yang bertubuh lebih pendek dari usianya. (Oktavia, 2020). Stunting merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian dan penyelesaian dini karena akan berdampak jangka panjang terhadap kehidupan masyarakat. Stunting merupakan proses kumulatif yang terjadi sejak kehamilan, masa kanak-kanak, dan sepanjang hidup. Stunting juga akan meningkatkan risiko terjadinya penyakit degeneratif di usia dewasa. Dampak stunting antara lain menurunnya prestasi sekolah, peningkatan risiko obesitas, peningkatan kemungkinan terkena penyakit tidak menular, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif. Stunting memerlukan perhatian lebih karena berdampak pada kehidupan seseorang, termasuk risiko terganggunya perkembangan fisik dan kognitif jika tidak dikelola dengan baik (Nirmalasari, 2020).

Desa Selobanteng merupakan salah satu desa di Kecamatan Banyuglugur, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Desa yang biasa juga disebut dengan Desa Loros. Stunting ialah masalah yang sudah banyak terjadi baik di kabupaten maupun kota di Indonesia, salah satunya ialah Kabupaten Situbondo yang hingga saat ini memiliki angka stunting lumayan tinggi sehingga diperlukan upaya yang lebih besar. Salah satu desa yang juga memiliki masalah stunting di Kabupaten Situbondo ialah Desa Selobanteng. Persentase angka stunting di Kabupaten Situbondo mencapai 30,9 persen berdasarkan catatan tahun 2022. Sedangkan di desa Selobanteng sendiri, diperkirakan anak yang terindikasi stunting mencapai kurang dari 10 anak. Masalah stunting saat ini yang semakin tinggi menunjukkan bahwa dapat disebabkan oleh beberapa permasalahan antara lain kurang pengetahuan masyarakat akan faktor-faktor penyebab stunting serta kurangnya standar pemberian pelayanan kesehatan di masyarakat serta di fasilitas pelayanan kesehatan yang menyebabkan terjadinya stunting. Salah satu cara untuk mengurangi masalah stunting tersebut ialah dengan meningkatkan pangan dan kualitas gizi, sehingga perlu adanya olahan pangan yang sehat bergizi.



Selain masalah stunting, pada Desa Selobanteng juga memiliki masalah yang dihadapi oleh petani yaitu tanaman yang diserang oleh hama seperti ulat sehingga menyebabkan daunnya berlubang. Dengan demikian, perlu adanya suatu solusi yaitu pestisida yang alami, dikarenakan penggunaan pestisida kimia secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perlu merencanakan, mengidentifikasi dan melaksanakan program kegiatan yang berbeda-beda sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan masyarakat. Program-program terpilih dilaksanakan semaksimal mungkin sejalan dengan akar permasalahan dari berbagai permasalahan masyarakat desa ini. Jadi setiap kegiatan bisa dianggap sangat bermanfaat bagi desa setempat.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Pelaksanaan Pengabdian

Berdasarkan penjelasan diatas metode untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di Desa Selobanteng seperti tingginya angka stunting dan masalah hama pada tanaman ialah membantu mencari solusi yang bisa dilakukan antara lain menciptakan produk dari labu kuning dan daun pepaya. Adapun kegiatan yang kami lakukan dimulai dari menggali dan mempelajari potensi desa yang dapat dimanfaatkan, mencoba hal-hal yang belum pernah di coba sebelumnya, seperti memanfaatkan bahan lokal labu kuning yang sangat melimpah di desa Selobanteng. Serta melakukan koordinasi dengan bidan dan juga kader posyandu mengenai produk yang akan dibuat untuk anak stunting. Selain itu bahan lokal yang dapat dimanfaatkan selanjutnya ialah daun pepaya yang akan diolah menjadi pestisida nabati untuk menghindari penggunaan pestisida kimia, getah daun pepaya memiliki kandungan-kandungan enzim seperti *sistein protease* misalnya *papain* dan *kimopapain* serta kandungan senyawa-senyawa seperti *alkaloid*, *terpenoid*, *flavonoid* dan asam amino *non protein* yang memiliki kandungan racun bagi serangga pemakan tumbuhan. Dengan demikian kami akan mensosialisaikan produk-produk yang kami buat kepada masyarakat mengenai cara pembuatannya, manfaat yang dihasilkan dll.

2.2 Perencanaan Program Kerja

Perencanaan awal kegiatan program kerja yaitu dimulai dengan meminta izin terlebih dahulu pada Kepala Desa Selobanteng untuk melaksanakan program kerja KKN. Wawancara dan diskusi dengan beberapa kader posyandu, mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh posyandu setempat serta meminta data balita untuk melihat data anak stunting di Desa Selobanteng. Masalah yang ada saat ini yaitu kurangnya pengetahuan orang tua akan gizi yang diberikan pada balita sehingga perlunya edukasi pangan yang memiliki gizi melimpah. Kami memberikan saran berupa inovasi dari bahan lokal yaitu "Susu Jelly Labu" yang sudah kami diskusikan dengan bidan setempat mengenai kandungan gizi yang sesuai. Selanjutnya mengenai hama tanaman kami melakukan koordinasi dengan ibu kades mengenai beberapa tanaman sayuran di lahan sayuran organik setempat, dapat disimpulkan masalah yang ada yaitu banyaknya hama ulat yang menyerang sayuran sehingga daun menjadi berlubang. Kami memberikan inovasi dari tanaman daun pepaya yaitu pestisida nabati yang beracun bagi serangga pemakan tumbuhan. Residu yang didapatkan dari pestisida nabati daun pepaya ini lebih mudah terurai sehingga akan aman bagi lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu mengembangkan desa yang telah maju maupun yang masih berproses menuju desa yang maju. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu pengabdian kepada masyarakat sekaligus memenuhi kewajiban mata kuliah sebagai mahasiswa. Terdapat dua jenis bidang yang dilaksanakan selama pengabdian di masyarakat:

3.1 Bidang Kesehatan

1) Inovasi Susu Jelly Labu Kuning Untuk Balita Stunting

Stunting merupakan kondisi dimana anak balita mengalami gagal dalam bertumbuh yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis yang terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Stunting ini dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan otak yang menyebabkan akan menderita penyakit kronis pada otak ketika dewasa. Permasalahan stunting ini dimulai dari ketika bayi masih berada didalam kandungan dan ketika akan menginjak usia 2 tahun. Tahun ini Kabupaten Situbondo sedang mengalami permasalahan pada beberapa balita yaitu berupa stunting salah satu contohnya yaitu Kecamatan Banyuglugur, Desa Selobanteng. Berdasarkan catatan tahun 2022 lalu, angka stunting di Kabupaten Situbondo masih berada di angka presentase 30,9 persen. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, anak yang stunting juga mengalami hambatan pertumbuhan dari segi kognitif dan intelektual. Salah satu penyebab stunting pada anak balita diantaranya yaitu disebabkan karena kurangnya gizi kronis yang masuk kedalam balita dan berakibat gagal pertumbuhan dan perkembangan anak yang dimulai sejak kehamilan samapi anak berusia 2 tahun.



Gambar 1. Proses Pembuatan Susu Jelly Labu Kuning

Oleh karena itu dilakukan penyuluhan dan pengenalan produk inovasi yaitu susu jelly labu kuning kepada Kader Posyandu, Kader BKB, Ibu PKK, KRPL, Kimlora dan Bapak kepala desa selobanteng. Pengenalan produk ini dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2023, selain melakukan pengenalan dan penjelasan produk disini juga dilakukan demonstrasi produk susu jelly dari awal pembuatan sampai tahap akhir. Labu kuning ini sangat mudah untuk didapatkan, karena pada dasarnya mayoritas lahan dari penduduk Desa Selobanteng ini mengelola labu kuning. Labu kuning ini juga memiliki keunggulan yaitu untuk meningkatkan daya tahan tubuh, kaya akan vitamin A yang mampu untuk menjaga kesehatan mata serta dapat meningkatkan berat badan karena kandungan kalori didalamnya.



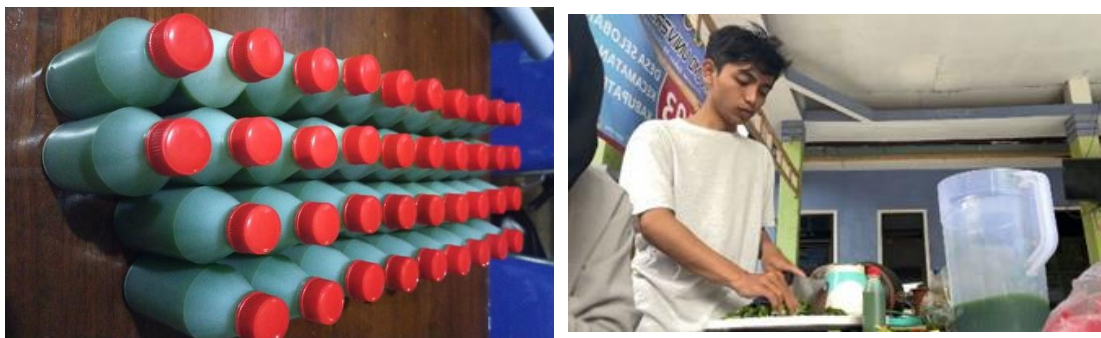
Gambar 2. Pengenalan Produk Susu Jelly Labu Kuning

3.2 Bidang Pertanian

1) Pestisida Nabati Daun Pepaya Pemberantas Hama

Pestisida Nabati merupakan sebuah cairan yang terbuat dari daun pepaya dengan cara dihaluskan dan di fermentasi selama 24 jam. Daun pepaya (*Carica papaya L.*) mempunyai kandungan senyawa toksik seperti saponin, alkaloid karpain, papain, flavonoid. Pestisida nabati adalah sebuah cairan yang memiliki bahan aktifnya dan berasal dari tanaman atau tumbuhan dengan bahan organik dan bermanfaat untuk mengendalikan serangan hama yang ada di tanaman. Terdapat kandungan senyawa didalam pestisida nabati salah satunya yaitu senyawa bioaktif, Senyawa bioaktif ini apabila diaplikasikan ke tanaman yang terinfeksi Organisme Pengganggu Tanaman tidak

Akan mempengaruhi pertumbuhan fotosintesis yang terjadi pada tanaman pada saat bertumbuh (Setiawati dkk, 2008). Pestisida memiliki pengaruh yang tinggi terhadap organisme pengganggu sehingga bahan aktif ini berbahaya bagi hewan ataupun manusia.



Gambar 3. Proses Pembuatan Pestisida Nabati Daun Pepaya

Di Desa Selobanteng ini terdapat lahan dari ibu pkk yang sudah ditanami dengan tanaman sawi, bayam, dan cabai. Akan tetapi banyak daun daun yang terserang hama karena dampak dari musim dan juga tanahnya. Kami Kelompok 103 KKN UNEJ memiliki sebuah rencana untuk membuat pestisida nabati yang terbuat dari daun pepaya, pembuatan daun pepaya ini sudah di implementasikan langsung di lahan ibu PKK dan hasilnya berhasil. Setelah penerapan yang pertama berhasil kemudian kita melakukan pengenalan produk pestisida nabati sekaligus demonstrasi kepada ibu ibu PKK, KRPL dan bapak kepala desa untuk memperkenalkan produk dan bisa di praktekan sendiri nantinya.

Kinerja pestisida nabati yang terbuat dari daun pepaya ini dapat mencegah terjadinya pencemaran pada lingkungan dan menyebabkan pemakaian pestisida kimia. Selain dapat mencegah dampak negatifnya yaitu hama akan mati apabila di semprot pestisida nabati ,memunculkan residu pestisida dan akan terkontaminasi terhadap tubuh manusia ataupun hewan yang mengonsumsi pestisida. Pestisida nabati ini juga digunakan untuk pengendalian hama yang menyerang tanaman berupa tanaman sawi, bayam, cabai, dan lain lain.



Gambar 4. Pengenalan Produk Pestisida Nabati

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan menjelaskan apa yang diharapkan pada bagian Pendahuluan, serta kesimpulan dari *section* Hasil dan Pembahasan. Simpulan dan rekomendasi juga dapat ditambahkan dengan rencana pengembangan pelaksanaan pengabdian kedepan. Simpulan dan Rekomendasi dalam paragraf dan hindari penggunaan data statistik

Dari hasil dan pembahasan yang diuraikan diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Susu jelly labu kuning sebagai produk inovasi untuk balita stunting.
2. Pestisida nabati dari daun pepaya untuk memberantas hama yang menyebabkan daun-daun tanaman berlubang.
3. Hasil yang signifikan dari Pestisida nabati yang terbukti dengan tidak bertambahnya daun-daun yang berlubang pada tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28.
- Oktavia, L. (2020). Stunting pada Remaja Kawasan Buruh Industri dan Nelayan di Kota Surabaya. *Biokultur*, 9(1), 1.
- Setiawati, W. Dkk. 2008. Tumbuhan bahan pestisida nabati dan cara pembuatannya untuk pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT). Balai penelitian tanaman sayuran. Bandung.